

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perekonomian negara. Pembangunan sektor pertanian perlu dilakukan seiring dengan arus globalisasi ekonomi yang membawa perubahan besar pada minat konsumen terhadap produk-produk pertanian. Untuk memenuhi kualitas dan kuantitas yang diminta pasar, maka para petani harus menerapkan teknik budidaya dan pengelolaan tanaman yang lebih baik sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu alternatif untuk mendukung pembangunan pertanian dengan melakukan pemupukan (Soeminto, 2000).

Pemupukan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian. Usaha peningkatan tersebut dilakukan seiring dengan kebutuhan manusia terhadap hasil-hasil pertanian yang setiap waktu semakin meningkat. Kebutuhan akan hasil bumi baik pangan maupun non pangan selalu meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, sedangkan luas tanah yang memproduksi bahan tersebut relatif tetap, bahkan semakin berkurang untuk kepentingan perumahan, industri dan sebagainya. Maka terjadilah ketimpangan dalam memproduksi hasil bumi, sehingga ada kecenderungan petani menggunakan pupuk buatan yang beraneka jenis dalam dosis yang berlebihan secara terus menerus. Hal ini dilakukan petani untuk mendapatkan hasil yang besar dengan kondisi luas lahan yang sedikit. Kondisi tersebut dapat berakibat

buruk pada tanah. Untuk mengatasi kerusakan pada tanah maka dianjurkan untuk menggunakan pupuk (Setyamidjaja 1986).

Penambahan pupuk memberi pengaruh positif terhadap tanaman. Penggunaan pupuk dapat meningkatkan produktivitas suatu komoditas pertanian. Hal ini dikarenakan kandungan pupuk yang menyuburkan tanah apabila digunakan sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Soeminto 2000). Anjuran petani untuk menggunakan pupuk dengan dosis tepat belum sepenuhnya diterapkan. Petani banyak menggunakan pupuk secara berlebihan yang mengakibatkan kerusakan struktur tanah akibat kehilangan unsur hara. Selain itu tingkat pembelian pupuk juga berlebihan sehingga mengakibatkan kelangkaan pupuk di dalam negeri. Penanganan persoalan penggunaan pupuk yang berlebihan melatar belakangi munculnya program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam sektor pertanian (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017).

Program-program dalam sektor pertanian telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan program penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yaitu belum sepenuhnya tepat sasaran, terjadi kelangkaan dan kenaikan harga di tingkat petani. Agar pelaksanaan program penyediaan subsidi harga pupuk bagi petani berjalan dengan baik maka pemerintah membuat program kartu tani. Program kartu tani ini bertujuan untuk mencapai pembangunan pada sektor pertanian melalui penggunaan pupuk dengan tepat guna dan tepat sasaran (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017).

Program Kartu Tani merupakan program unggulan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang bekerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan membuat aplikasi Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SINPI). Program kartu tani mulai diluncurkan pada bulan Januari 2017. Pemerintah juga bekerjasama dengan Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian dan Kementerian Koperasi dalam memberikan kemudahan mendapatkan subsidi 13% bunga KUR untuk petani pemegang kartu tani yang ingin menjalankan usaha dan mengajukan akses pembiayaan. Selain itu, pemerintah bekerjasama dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang dan Badan Pertanahan Nasional dalam memberikan kemudahan mendapatkan program Prona (Proyek Operasi Nasional Agraria) sehingga petani pemegang kartu tani dapat memiliki sertifikat tanah dengan mudah (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017).

Kartu tani merupakan kartu debit BRI yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC). Kartu tani berfungsi sebagai kartu debit dan dapat mengakses data kuota kepemilikan pupuk bersubsidi yang didapatkan petani, kartu tani juga untuk penyaluran pupuk bersubsidi menjadi tepat sasaran dan bisa digunakan untuk layanan transfer, tarik tunai transaksi di kios pupuk lengkap (KPL) yang bekerjasama dengan BRI dan bebas administrasi. Petani yang mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani setiap musim tanam dalam sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan dengan luasan lahan maksimal dua hektar serta petambak dengan total luasan maksimal satu hektar (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017).

Kartu tani banyak memberikan manfaat selain subsidi pupuk bagi petani . Kartu tani memberikan kemudahan dalam penjualan hasil panen oleh *off taker* (tanpa melalui perantara), dan mengerti berbagai macam informasi mengenai pertanian. Selain itu kartu tani juga dapat digunakan untuk mempermudah dalam mendapatkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kartu tani mengajarkan petani untuk menumbuhkan kebiasaan menabung di Bank (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017).

Kabupaten Pekalongan telah membagikan kartu tani kepada petani yang sudah mendaftarkan diri. Namun, pelaksanaan program kartu tani di Kabupaten Pekalongan ternyata belum berjalan dengan baik. Masih banyak petani yang belum sadar untuk mendaftarkan diri. Beberapa petani mengakui telah memiliki kartu tani namun sejak menerima kartu tani belum pernah memanfaatkan kartu tani baik dalam pembelian pupuk atau memanfaatkan untuk hal lain. Padahal dengan menggunakan kartu tani untuk pembelian pupuk memberikan subsidi harga pupuk yang mengakibatkan harga pupuk lebih murah di tingkat petani (eceran). Harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi tercantum dalam permentan Nomor 69/Permentan/SR.310/12/2016 tentang alokasi dan HET pupuk bersubsidi untuk sector pertanian TA 2017. Harga pupuk subsidi untuk Urea Rp 1.800, SP36 Rp 2.000, ZA Rp 1.400, NPK Rp 2.300, dan pupuk Rp 500 (Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian (2018).

Mayoritas petani di Desa Kesesi belum memanfaatkan kartu tani dikarenakan belum memahami penggunaan kartu tani. Pengguna kartu tani di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan tergolong sedikit dengan

jumlah 5 orang. Kartu tani dalam pelaksanaannya di Desa Kesesi juga menimbulkan permasalahan-permasalahan. Penggunaan kartu tani berbasis teknologi modern oleh pemerintah yang bertujuan untuk mempermudah petani berbanding terbalik dengan anggapan petani. Petani menganggap penggunaan kartu tani memiliki prosedur yang rumit. Hal ini dikarenakan prosedur yang mengharuskan petani mengisi saldo terlebih dahulu di bank untuk dapat membeli pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani sehingga mengakibatkan petani masih melakukan pembelian pupuk bersubsidi dengan cara tunai tanpa menggunakan kartu tani. Petani juga belum menggunakan kartu tani untuk fungsi lainnya dikarenakan petani masih belum memahami penggunaan kartu tani (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kesesi 2018).

Permasalahan lain, petani belum memahami manfaat dari kartu tani. Petani hanya mengetahui fungsi kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi dan memperoleh kepastian ketersediaan pupuk bersubsidi. Akan tetapi, fungsi kartu tani tidak hanya untuk pembelian pupuk bersubsidi melainkan untuk memberikan kemudahan mendapatkan KUR dengan bunga terjangkau, memasarkan hasil panen ke Bulog tanpa perantara, mendapatkan program prona, mendapatkan subsidi dan mendapatkan bansos (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kesesi 2018)

Dari permasalahan di atas perlu diketahui bagaimana profil petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi? Dan bagaimana persepsi petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi terhadap pemanfaatan kartu tani? Bagaimana

permasalahan petani pemilik kartu tani di Desa Kesesi dalam penggunaan kartu tani?

B. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi
2. Mendeskripsikan persepsi petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi terhadap pemanfaatan kartu tani
3. Mengidentifikasi permasalahan petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi dalam pemanfaatan kartu tani

C. Kegunaan

1. Untuk menambahkan dan memberikan informasi kepada pihak-pihak/ instansi terkait dengan pengembangan kartu tani
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan subsidi pupuk menggunakan kartu tani di Kabupaten Pekalongan